

Pengaruh Pergantian Auditor, Kepemilikan Institusional, dan Audit Fee terhadap Audit Delay

Intan Bayyinat Shalihah¹, Fitriyah²

Universitas Pamulang, Indonesia

intanbysh@gmail.com

E-mail Korespondensi: dosen02472@unpam.ac.id

Submitted: 01th August 2026 | **Edited:** 27th September 2026 | **Issued:** 01st October 2026

Cited on: Shalihah, I. B., & Fitriyah, F. (2026). Pengaruh Pergantian Auditor, Kepemilikan Institusional, dan Audit Fee terhadap Audit Delay. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(4), 1968-1978.

ABSTRACT

Timely audited financial reporting is important for investors and other stakeholders, yet audit delay remains a concern among listed companies, including those in the property and real estate sector. This study examines the effect of auditor switching, institutional ownership, and audit fee on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2024. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and financial statements. Using purposive sampling, 33 companies were selected, resulting in 198 firm-year observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 12. The findings indicate that auditor switching and audit fee significantly affect audit delay, while institutional ownership does not have a significant effect. Simultaneously, auditor switching, institutional ownership, and audit fee significantly affect audit delay. These findings indicate that changes in auditors and audit fee are relevant factors in understanding variations in audit completion time, whereas institutional ownership alone does not appear sufficient to determine audit delay in the observed companies.

Keywords: Auditor Switching, Institutional Ownership, Audit Fee, Audit Delay, Property and Real Estate

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor, kreditor, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kondisi serta kinerja perusahaan. Manfaat informasi tersebut sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaiannya. Otoritas Jasa Keuangan menempatkan laporan tahunan sebagai salah satu sumber informasi bagi investor dalam mengambil keputusan dan melakukan pengawasan terhadap emiten, sehingga keterlambatan penyampaian informasi dapat mengurangi relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dalam konteks audit, rentang waktu antara akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor dikenal sebagai audit delay atau audit report lag. Habib et al. (2019) menjelaskan bahwa panjang pendeknya audit report lag berkaitan dengan karakteristik perusahaan, tata kelola, serta karakteristik proses audit. Penelitian Abdillah et al. (2019) juga menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan auditor dapat memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Oleh karena itu, audit delay tidak hanya mencerminkan lamanya proses pemeriksaan, tetapi juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sektor property and real estate memiliki karakteristik kegiatan usaha yang relatif kompleks karena melibatkan pengembangan properti, pengelolaan aset, proyek jangka panjang, serta transaksi yang membutuhkan pertimbangan akuntansi dan pemeriksaan yang memadai. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tuntutan terhadap auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup sebelum menerbitkan laporan auditor. Prisma Yanthi et al. (2020) menunjukkan bahwa karakteristik penugasan auditor, termasuk pergantian auditor, menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan audit delay. Pergantian auditor dapat menimbulkan tambahan waktu karena auditor baru perlu memahami karakteristik bisnis, sistem akuntansi, pengendalian internal, serta risiko klien. Temuan Agista et al. (2023) memperlihatkan bahwa auditor switching berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan Wijasari dan Wirajaya (2021) menemukan hasil yang berbeda, yaitu pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan pergantian auditor dengan ketepatan waktu audit masih belum konsisten dan perlu diuji kembali pada karakteristik perusahaan serta periode pengamatan yang berbeda.

Selain pergantian auditor, struktur kepemilikan juga dapat berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit. Kepemilikan institusional memberikan kesempatan kepada pemegang saham institusi untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen, termasuk dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Pronosokodewo dan Adyaksana (2021) mengaitkan kepemilikan saham dengan audit delay, sedangkan Handoko dan Aprilia (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sebaliknya, Nurbaiti dan Qadli menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag pada konteks perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas kepemilikan institusional dalam mendorong ketepatan waktu audit dapat bergantung pada karakteristik perusahaan dan mekanisme pengawasan yang berjalan. Faktor lain yang juga relevan adalah audit fee. Besarnya biaya audit dapat berkaitan dengan sumber daya, waktu, dan kompetensi yang dialokasikan auditor dalam menyelesaikan penugasan. Effendi (2020) membahas pentingnya audit fee dalam kaitannya dengan audit delay, sementara Handoko dan Aprilia (2024) menemukan adanya pengaruh audit fee terhadap audit delay. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Mubarok et al. (2023), yang menunjukkan bahwa audit fee tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Dengan demikian, pengaruh audit fee terhadap waktu penyelesaian audit masih menunjukkan hasil yang beragam.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar dilakukannya pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay, khususnya pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya pada sektor yang sama maupun sektor lainnya memperlihatkan bahwa pengaruh pergantian auditor, kepemilikan institusional, dan audit fee belum menunjukkan pola yang seragam. Penelitian terbaru pada perusahaan property and real estate juga masih menemukan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan karakteristik auditor dan biaya audit perlu dikaji lebih lanjut dalam menjelaskan variasi audit report lag. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pergantian auditor, kepemilikan institusional, dan audit fee terhadap audit delay pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Pemilihan periode tersebut diharapkan dapat memberikan

bukti empiris yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode pengamatan dan memperkaya hasil penelitian mengenai determinan audit delay di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak dapat menimbulkan kebutuhan terhadap mekanisme pengawasan yang mampu meningkatkan keandalan informasi keuangan. Dalam konteks pelaporan keuangan, audit eksternal menjadi salah satu mekanisme monitoring untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Sambuaga dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa perspektif teori keagenan relevan dalam menjelaskan audit report lag karena mekanisme tata kelola dapat memengaruhi ketepatan penyelesaian audit. ↻ Dengan demikian, audit delay dalam penelitian ini dipandang bukan hanya sebagai persoalan teknis penyelesaian pemeriksaan, tetapi juga sebagai konsekuensi dari hubungan pengawasan antara pemilik, manajemen, dan auditor. Karakteristik auditor, struktur kepemilikan, dan sumber daya audit dapat memengaruhi proses tersebut karena berkaitan dengan upaya mengurangi konflik kepentingan dan risiko informasi.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Ukuran ini menggambarkan lamanya auditor menyelesaikan proses pemeriksaan sebelum laporan audit diterbitkan. Ketepatan waktu audit menjadi penting karena semakin panjang waktu penyelesaian audit, semakin lama pula informasi keuangan yang telah diaudit dapat digunakan oleh investor dan pihak berkepentingan. Penelitian Baatwah et al. (2019) menunjukkan bahwa karakteristik tata kelola tertentu dapat berhubungan dengan ketepatan waktu laporan audit, sehingga audit report lag tidak semata-mata ditentukan oleh pekerjaan auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pengawasan perusahaan. Dalam penelitian ini, audit delay diukur berdasarkan selisih hari antara tanggal laporan auditor independen dan tanggal akhir tahun buku perusahaan, sehingga semakin besar selisih tersebut menunjukkan semakin panjang waktu penyelesaian audit.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan perubahan auditor atau Kantor Akuntan Publik yang menangani pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Pergantian dapat dilakukan karena ketentuan rotasi maupun keputusan perusahaan. Safriliana dan Muawanah (2019) menjelaskan bahwa auditor switching dapat terjadi karena keputusan perusahaan ataupun tuntutan regulasi. Dari perspektif proses audit, auditor baru belum memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap karakteristik bisnis, sistem pengendalian, risiko, dan kebijakan akuntansi klien seperti auditor sebelumnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan waktu yang diperlukan pada tahap perencanaan dan pemahaman awal. Namun, pergantian auditor tidak selalu menghasilkan keterlambatan karena auditor baru dapat membawa pengalaman, prosedur, dan kompetensi yang mendukung efisiensi pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh auditor switching terhadap audit delay secara teoritis dapat bersifat kontekstual. Oleh karena itu, pergantian auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 apabila terjadi pergantian auditor dan nilai 0 apabila tidak terjadi pergantian auditor.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor berbentuk institusi. Keberadaan investor institusional dapat memperkuat fungsi monitoring karena pemegang saham institusional memiliki kepentingan terhadap kualitas informasi dan kinerja perusahaan. Alvianti et al. (2021) memperlihatkan bahwa karakteristik kepemilikan dan mekanisme tata kelola dapat berkaitan dengan ketepatan waktu laporan audit melalui fungsi pengawasan terhadap manajemen. Namun, pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit delay tidak selalu konsisten. Utomo dan Sawitri (2021), misalnya, menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan Gaby dan Herawaty (2024) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional belum tentu secara otomatis membuat proses audit menjadi lebih cepat. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki institusi terhadap total saham perusahaan.

Audit Fee

Audit fee merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa pemeriksaan yang diberikan kepada perusahaan. Besarnya fee berkaitan dengan sumber daya, waktu, tingkat risiko, serta kompleksitas pekerjaan audit. Dari perspektif teori keagenan, pembayaran atas jasa audit merupakan bagian dari mekanisme monitoring yang membantu pemilik memperoleh keyakinan bahwa informasi yang disajikan manajemen telah diperiksa secara independen. Pratama dan Laksito (2022) menunjukkan bahwa audit fee berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik, yang menunjukkan bahwa besaran biaya audit tidak terlepas dari karakteristik penugasan dan auditor. Dalam kaitannya dengan audit delay, fee yang lebih tinggi dapat mencerminkan kebutuhan audit yang lebih kompleks atau penggunaan sumber daya audit yang lebih besar. Namun, fee yang lebih besar juga dapat memungkinkan auditor menyediakan personel dan waktu yang lebih memadai sehingga proses pemeriksaan menjadi lebih efektif. Hasil penelitian Sijabat dan Pangaribuan (2023) menemukan bahwa audit fee berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan Kumaunang et al. (2024) menemukan hasil yang berbeda pada perusahaan properti dan real estate. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan audit fee dan audit delay masih perlu diuji pada karakteristik sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini, audit fee diukur menggunakan logaritma natural atas nilai audit fee.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk menguji hubungan antara pergantian auditor, kepemilikan institusional, dan audit fee terhadap audit delay berdasarkan data yang dapat diukur secara numerik. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif sesuai digunakan ketika penelitian berorientasi pada pengujian hipotesis melalui data yang terukur. Populasi penelitian terdiri atas 92 perusahaan sektor property and real estate. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria bahwa perusahaan telah terdaftar di BEI sebelum 2019, menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2019–2024, serta mengungkapkan audit fee secara berturut-turut selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 33 perusahaan, sehingga dengan periode observasi enam tahun terdapat 198 observasi. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, yang diukur dari selisih antara tanggal laporan auditor independen dan tanggal akhir tahun buku, sedangkan variabel independennya meliputi pergantian auditor yang diukur menggunakan variabel dummy (1 = terjadi pergantian dan 0 = tidak terjadi), kepemilikan institusional yang dihitung berdasarkan proporsi saham institusional terhadap total saham, serta audit fee yang ditransformasikan menggunakan logaritma natural. Pemilihan ukuran dan sumber data tersebut disesuaikan dengan karakteristik informasi yang tersedia dalam laporan perusahaan selama periode penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 12 dengan regresi data panel karena observasi penelitian menggabungkan dimensi perusahaan (cross-section) dan periode waktu (time series). Baltagi (2021) menjelaskan bahwa penggunaan data panel memungkinkan analisis mempertimbangkan variasi antarunit sekaligus perubahan antarperiode, sehingga sesuai untuk penelitian yang menggunakan data perusahaan secara berulang. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas, pemilihan model regresi panel melalui uji Chow dan uji Hausman, kemudian estimasi model terpilih, yaitu Fixed Effect Model (FEM), serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Penggunaan FEM dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian pemilihan model yang menunjukkan bahwa karakteristik khusus masing-masing perusahaan perlu diperhitungkan dalam estimasi. EViews sendiri menyediakan estimasi data panel dengan pendekatan fixed effect maupun random effect dan mendukung pengujian pada dimensi cross-section serta periode. Dengan demikian, model penelitian dapat dirumuskan sebagai: $AD_{it} = \alpha + \beta_1 AS_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 AF_{it} + \varepsilon_{it}$, dengan AD sebagai audit delay, AS sebagai pergantian auditor, KI sebagai kepemilikan institusional, AF sebagai audit fee, α sebagai konstanta, β sebagai koefisien regresi, dan ε sebagai error term.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas pergantian auditor, kepemilikan institusional, audit fee, dan audit delay. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 198 observasi yang berasal dari 33 perusahaan sektor property dan real estate selama periode 2019-2024. Variabel audit delay memiliki rentang pengamatan yang cukup lebar, yang menunjukkan adanya perbedaan waktu penyelesaian audit antarperusahaan dan antarperiode. Pergantian auditor memiliki nilai rata-rata 0,439394, yang mengindikasikan bahwa tidak seluruh perusahaan dalam sampel melakukan pergantian auditor pada setiap periode pengamatan. Sementara itu, kepemilikan institusional mempunyai rata-rata 0,793657, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki proporsi kepemilikan institusional yang relatif tinggi. Variabel audit fee mempunyai nilai rata-rata 20,64779 dengan penyebaran data yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Kondisi tersebut memberikan gambaran awal bahwa karakteristik perusahaan dalam sampel cukup beragam, khususnya dalam hal lamanya penyelesaian audit.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,002962, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model tidak berdistribusi normal. Namun, kondisi tersebut tidak menjadi dasar untuk menghentikan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam konteks estimasi data panel, pengujian yang lebih relevan untuk memastikan kelayakan model adalah pemeriksaan terhadap kemungkinan multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sesuai dengan spesifikasi model yang digunakan. Dengan demikian, hasil uji normalitas dipaparkan sebagai informasi diagnostik dan tidak digunakan sebagai dasar tunggal dalam menentukan kelayakan model regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian, korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90. Korelasi antara pergantian auditor dan kepemilikan institusional sebesar -0,1291655, antara pergantian auditor dan audit fee sebesar 0,08576626, sedangkan korelasi antara kepemilikan institusional dan audit fee sebesar -0,0497008. Nilai korelasi yang relatif rendah tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Dengan demikian, ketiga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi karena tidak ditemukan indikasi multikolinearitas yang mengganggu estimasi koefisien penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas variabel pergantian auditor sebesar 0,0909, kepemilikan institusional sebesar 0,2774, dan audit fee sebesar 0,0700. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas pada model. Dengan kata lain, variasi residual dalam model relatif tidak menunjukkan pola perubahan varians yang sistematis berdasarkan ketiga variabel independen yang digunakan. Kondisi tersebut mendukung penggunaan model regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen dan audit delay.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian, nilai Durbin-Watson sebesar 1,225447. Nilai tersebut berada di bawah angka 2 dan dalam naskah awal diinterpretasikan sebagai indikasi adanya autokorelasi positif. Temuan ini perlu diperhatikan dalam membaca hasil estimasi karena menunjukkan kemungkinan adanya korelasi residual antarperiode. Oleh karena itu, hasil regresi perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik data panel dan spesifikasi Fixed Effect Model yang digunakan.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan olah data penelitian, hasil estimasi Fixed Effect Model menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 284,1058 + 10,51154X_1 - 41,83664X_2 - 7,738756X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel independen berada pada kondisi konstan sesuai spesifikasi model, konstanta mempunyai nilai 284,1058. Koefisien pergantian auditor sebesar 10,51154 menunjukkan arah hubungan positif dengan audit delay. Sementara itu, kepemilikan institusional mempunyai koefisien -41,83664 dan audit fee mempunyai koefisien -7,738756, sehingga kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan negatif terhadap audit delay. Nilai probabilitas masing-masing variabel selanjutnya digunakan untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R-squared	Adjusted R-squared
Fixed Effect Model	0,500100	0,392097

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, nilai R-squared sebesar 0,500100 menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor, kepemilikan institusional, dan audit fee secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Audit Delay sebesar 50,01%. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,392097 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan variasi Audit Delay adalah sebesar 39,21%, sedangkan sisanya sebesar 60,79% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Pergantian Auditor (X1)	10,51154	3,217239	0,0016	Berpengaruh signifikan
Kepemilikan Institusional (X2)	-41,83664	-1,916375	0,0571	Tidak berpengaruh signifikan
Audit Fee (X3)	-7,738756	-3,033998	0,0028	Berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 10, pergantian auditor memiliki koefisien positif sebesar 10,51154 dengan nilai t-statistic 3,217239 dan probabilitas 0,0016. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa pergantian auditor cenderung meningkatkan waktu penyelesaian audit.

Kepemilikan institusional memiliki koefisien negatif sebesar -41,83664 dengan nilai t-statistic -1,916375 dan probabilitas 0,0571. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan negatif, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa perubahan kepemilikan institusional memengaruhi Audit Delay.

Selanjutnya, Audit Fee memiliki koefisien negatif sebesar -7,738756 dengan nilai t-statistic -3,033998 dan probabilitas 0,0028. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan Audit Fee berkaitan dengan kecenderungan menurunnya Audit Delay. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan output regresi Fixed Effect Model pada 198 observasi.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F-statistic	Prob. (F-statistic)	Keterangan
Fixed Effect Model	4,630419	0,000000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,630419 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor, kepemilikan institusional, dan audit fee secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Dengan demikian, model penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan Audit Delay.

Pembahasan

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Pergantian auditor yang terbukti berpengaruh positif terhadap audit delay menunjukkan bahwa perubahan auditor dapat menimbulkan kebutuhan penyesuaian dalam proses pemeriksaan. Auditor yang baru menangani suatu perusahaan perlu memperoleh pemahaman mengenai karakteristik usaha, sistem pengendalian, transaksi material, serta risiko yang melekat pada klien. Proses tersebut dapat meningkatkan pekerjaan awal sebelum auditor memperoleh pemahaman yang memadai sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang. Hasil ini sejalan dengan Agista et al. (2023) yang menemukan bahwa auditor switching berpengaruh terhadap audit delay. Temuan ini juga sejalan dengan Kristiana dan Annisa (2022), yang menunjukkan adanya keterkaitan auditor switching dengan audit delay. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bukti bahwa kontinuitas auditor dapat mendukung efisiensi proses audit, sedangkan pergantian auditor memerlukan proses adaptasi yang berpotensi menambah waktu pemeriksaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay

Tidak ditemukannya pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap audit delay menunjukkan bahwa besarnya proporsi saham yang dimiliki institusi belum secara otomatis menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Kepemilikan institusional memang dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, tetapi pengaruh pengawasan tersebut tidak selalu diterjemahkan secara langsung ke dalam proses teknis audit. Efektivitas audit tetap dipengaruhi oleh kesiapan laporan dan dokumen perusahaan, kompleksitas transaksi, pengendalian internal, serta koordinasi antara auditor dan manajemen. Hasil ini sejalan dengan Utomo dan Sawitri (2021) serta Siswanto dan Suhartono (2022), yang juga menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay. Temuan tersebut memberikan kontribusi bahwa keberadaan investor institusional belum dapat diposisikan sebagai faktor utama yang secara langsung mempercepat penyelesaian audit.

Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Delay

Pengaruh negatif audit fee terhadap audit delay menunjukkan bahwa besarnya imbalan audit dalam konteks penelitian ini dapat berkaitan dengan tersedianya sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung pelaksanaan audit. Auditor dengan dukungan sumber daya yang cukup dapat mengalokasikan personel dan prosedur pemeriksaan secara lebih efektif sehingga pekerjaan audit berpotensi diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat. Hasil ini sejalan dengan Sijabat dan Pangaribuan (2023) yang menemukan bahwa audit fee berpengaruh terhadap audit report lag. Namun, hasil penelitian berbeda dengan Agista et al. (2023) yang tidak menemukan pengaruh audit fee terhadap audit delay. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan audit fee dan ketepatan waktu audit dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor, kondisi perusahaan, serta kompleksitas pekerjaan audit. Dalam konteks perusahaan property dan real estate, temuan ini mengindikasikan pentingnya penyediaan anggaran audit yang memadai untuk mendukung efisiensi proses pemeriksaan.

Pengaruh Pergantian Auditor, Kepemilikan Institusional, dan Audit Fee terhadap Audit Delay

Pengaruh simultan ketiga variabel menunjukkan bahwa audit delay tidak terbentuk dari satu faktor tunggal. Pergantian auditor berkaitan dengan proses adaptasi auditor terhadap klien, audit fee berkaitan dengan dukungan sumber daya pemeriksaan, sedangkan kepemilikan institusional merepresentasikan mekanisme pengawasan pemegang saham. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama memberikan penjelasan terhadap variasi audit delay, meskipun kemampuan penjelasan model masih terbatas sehingga terdapat faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pentingnya karakteristik auditor dan perusahaan dalam menjelaskan ketepatan waktu pelaporan audit. Kontribusi penelitian terletak pada pemberian bukti empiris khusus perusahaan sektor property dan real estate periode 2019-2024 bahwa faktor yang berkaitan langsung dengan hubungan dan sumber daya penugasan audit tampak lebih menentukan dibandingkan kepemilikan institusional secara individual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit pada perusahaan sektor property dan real estate tidak semata-mata ditentukan oleh mekanisme pengawasan pemegang saham, tetapi lebih berkaitan dengan dinamika penugasan dan dukungan sumber daya dalam proses audit. Pergantian auditor menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian karena perubahan auditor dapat menimbulkan proses penyesuaian terhadap karakteristik dan risiko perusahaan, sedangkan audit fee yang memadai dapat mendukung tersedianya sumber daya pemeriksaan sehingga proses audit lebih efisien; sementara itu, kepemilikan institusional belum menunjukkan peran langsung dalam menentukan lamanya penyelesaian audit. Temuan ini memberikan kontribusi dengan memperjelas bahwa faktor yang melekat pada hubungan dan pelaksanaan penugasan audit memiliki arti lebih penting dibandingkan sekadar struktur kepemilikan dalam menjelaskan audit delay. Secara praktis, perusahaan perlu mempersiapkan proses transisi secara lebih terencana ketika melakukan pergantian auditor serta memastikan kecukupan sumber daya audit agar penyelesaian pemeriksaan dan penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh audit fee, financial distress, dan auditor switching terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 50-63.
- Effendi, B. (2020). Urgensi audit delay: Antara total asset, profitabilitas dan fee audit pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83-90.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20-44.
- Handoko, D., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, audit fee dan audit tenure terhadap audit delay. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(4), 412-420.

- Mubarok, F., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2023). The influence of audit fees, the complexity of the company's operations, and audit tenure on audit report lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3).
- Nurbaiti, A., & Qadli, F. (2024). Audit report lag: Institutional ownership, gender diversity, and audit tenure. *Journal of Humanities and Social Studies*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pronosokodewo, B. G., & Adyaksana, R. I. (2021). Tekanan kepemilikan saham pada audit delay di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 123-136.
- Prisma Yanthi, K. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 171-180.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi fenomena audit delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168.
- Alvianti, U., Setiawan, B. M., Rusmin, R., & Astami, E. W. (2021). Kepemilikan keluarga, tata kelola perusahaan, dan audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2718-2735.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273-306.
- Gaby, G. R. N., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap audit delay dengan kualitas audit sebagai moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 867-878.
- Kumaunang, R. P., Salim, M., & Sumartono, S. (2024). Pengaruh pengungkapan key audit matters, opini audit dan fee audit terhadap audit delay. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 141-149.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, auditor switching, dan financial distress terhadap audit delay: Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Pratama, G. A., & Laksito, H. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial dan audit firm size terhadap fee audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1-11.
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang memengaruhi auditor switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234-240.
- Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, ukuran dan kompleksitas perusahaan terhadap audit report lag. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86-102.
- Sijabat, A., & Pangaribuan, H. (2023). The effect of audit fees, audit tenure, and auditor switching on audit report lag in financial sector companies listed on the BEI in 2021-2022. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 650-658.
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 90-94.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 3). Alfabeta.

- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh audit fee, financial distress, dan auditor switching terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 50-63.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, auditor switching, dan financial distress terhadap audit delay: Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Sijabat, A., & Pangaribuan, H. (2023). The effect of audit fees, audit tenure, and auditor switching on audit report lag in financial sector companies listed on the BEI in 2021-2022. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 650-658.
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, reputasi kantor akuntan publik, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192-218.
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 90-94.
- Mutianisa, T., Febriyanti, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh auditor switching, audit fee, audit committee, dan firm size terhadap audit delay (sektor property dan real estate BEI 2015-2023). *eCo-Fin*, 6(2), 367-376.